BAB II

LANDASAN TEORI

1. Tingkat Kedisiplinan Siswa
2. Deskripsi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Salah satu lembaga atau organisasi yang mutlak untuk menegakkan kedisiplinan adalah sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pelaksanaan proses pembelajaran. Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “ketaatan, kepatuhan atau keteraturan. ” [[1]](#footnote-2)

Disiplin adalah kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya (di sekolah, keluarga, dan masyarakat).[[2]](#footnote-3) Kedisiplinan merupakan proses interaksi dan sosialisasi sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, karenanya pola hidup disiplin dapat di terapkan agar seseorang dapat di terima oleh lingkungan masyarakat tempat ia berada. Utami munandar mengatakan bahwa: “Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan diri, pengawasan diri dalam menuntut seseorang kearah pola prilaku dapat diterima oleh masyarakat dan menunjang kesejahteraan diri sendiri.”[[3]](#footnote-4) Istilah disiplin kemudian di gunakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan kondisi yang teratur dalam diri seluruh komponen pendidikan. Jika istilah ini di tujukan pada sekolah, maka disiplin merupakan wujud dari kepribadian yang teratur, patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang di berlakukan di sekolah baik dalam diri seorang siswa, guru, pimpinan sekolah maupun pegawai sekolah lainnya. Kedisiplinan siswa dalam konteks ini dapat diartikan suatu sikap yang ditujukan oleh siswa dalam dirinya secara individual berupa kesadaran. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sebagaimana diungkapkan oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya “*Dangerous School*” bahwa anak bisa terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*).[[4]](#footnote-5) Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah. Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. [[5]](#footnote-6)

Senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.[[6]](#footnote-7) Disiplin Secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi. Kedisiplinan merupakan proses interaksi dan sosialisasi anak dan lingkungannya, proses sosialisasi yang mengarahkan anak untuk memenuhi apa yang dihadapkan oleh lingkungannya dari dirinya (keluarga, sekolah, masyarakat). [[7]](#footnote-8)

Disiplin merupakan aspek dari hubungan orang tua dan anak maupun hubungan guru dan siswa. Dengan demikian, jika kedisiplinan ini dihubungkan dengan kehidupan anak (siswa) berarti tidak saja mencakup kedisipilinannya didalam mentaati peraturan yang ditetapkan sekolah, melainkan lebih jauh dari itu dapat diterapkan dalam kehidupannya secara menyeluruh.

1. Deskripsi Disiplin Belajar
2. Pengertian Kedisiplinan Belajar.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Jadi, arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Menurut Asy Mas’udi disiplin belajar adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tampa paksaan dari siapa pun. [[8]](#footnote-9)

Hal ini Sejalan dengan pemikiran Arikunto yang mengatakan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya.[[9]](#footnote-10) Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Disiplin akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan atas kesadaran diri sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan dapat bertahan dengan lama. Disiplin yang tumbuh atas dasar kesadaran diri sendiri  yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang. Disiplin belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhinya tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Siswa yang sudah terbiasa belajar yang teratur otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran. Tetapi sebaliknya siswa yang malas belajar otaknya menjadi kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain.

Adapun aturan-aturan disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

1. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

1. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan prilaku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera. [[10]](#footnote-11)

Peraturan – peraturan tersebut harus dipatuhi karena setiap peraturan mengarah kepada kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat

An-nisaa ayat 59 yang berbunyi :

Artinya :*Wahai orang- yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al’qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu)dan lebih baik akibatnya.[[11]](#footnote-12)*

1. [Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html)

Beberapa bentuk- bentuk kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik, yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki : Kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien, syarat-syarat yang diperlukan. [[12]](#footnote-13)

Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara yang demikian jika, dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa : ” kebiasan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas.”[[13]](#footnote-14) Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi, siswa yang ada pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

1. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu
2. Cara mengatur waktu belajar.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang sia-sia disebabkan oleh siswa itu sendiri yang tidak mempergunakan waktu secara efisien. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya. Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan disiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pamanfaatan waktu dangan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.

1. Pengelompokan waktu.

Banyak siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk bermacam-macam keperluan, oleh karena itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelolah waktu studi. Beberapa pedoman pokok yang perlu dipahami dan kemudian diterapkan oleh siswa  adalah sebagai berikut :

1. Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan studi, makan, mandi, olah raga, dan urusan pribadi atau sosial
2. Selidiki dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk studi setiap hari.
3. Setelah mengetahui waktu yang tersedia, setiap siswa hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan jalan menetapkan macam-macam mata pelajaran berikut urutan-urutannya yang harus dipelajari setiap hari.
4. Setiap siswa perlu pula menyelidiki bilamana dirinya dapat belajar dengan hasil yang baik.
5. Mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari  yang tersukar sampai yang termudah.
6. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk seketika mulai mengerjakan tugas-tugas yang berkorelasi dengan studi. [[14]](#footnote-15)
7. Penjatahan waktu belajar.

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur. Untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kerja. Agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu agar siswa tidak dihinggapi keraguan-keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar. Adapun cara untuk membuat jadual yang baik adalah sebagai berikut :

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan peggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar. [[15]](#footnote-16)

Adapun penjatahan waktu belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat rencana belajar dalam bentuk jadual belajar. Baik itu berupa jadual belajar mingguan, harian, ataupun bulanan, dengan menentukan jumlah mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari serta menetapkan jadualnya. Dimana setiap siswa dapat mengetahui sendiri pelajaran yang sulit ataupun mudah, sehingga dia dapat menentukan waktu yang sesuai atau cukup untuk mempelajarinya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Oemar Hamalik rencana belajar yang baik mempunyai manfaat atau faedah. Adapun manfaat atau faedahnya antara lain :

* + 1. Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis
    2. Menjadi pendorong dalam belajar.
    3. Menjadi alat bantu dalam belajar.
    4. Rencana belajar yang baik akan membantu untuk mengontrol, menilai, memeriksa sampai di mana tujuan tercapai. [[16]](#footnote-17)

3. Disiplin terhadap tugas.

* 1. Mengerjakan tugas rumah

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa : ”Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri”.[[17]](#footnote-18) Berdasarkan pendapat tersebut, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah. Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Ada beberapa petunjuk mengerjakan tugas dengan baik, baik itu berupa pekerjaan rumah atau latihan dari buku pegangan soal buatan sendiri, sebagai berikut :

1. Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatan buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alat tulis, penggaris, jangka, penghapus dan lain-lain yang diperlukan.
2. Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
3. Bacalah petunjuk terlebih dahulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
4. Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
   * 1. Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terahir.
5. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan atau buku pegangan atau ringkasan untuk mendapatkan tuntunan.
6. Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan di lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak atau ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
7. Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
8. Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat ke buku catatan atau pegangan.
9. Betulkan jawaban-jawaban yang salah.
10. Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah dikertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa menulis nama, kelas, mata pelajaran apa, dan hari atau tanggal berapa tugas itu diberikan atau dikumpulkannya.
11. Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.
12. Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul dan atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau di kertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
13. Jika anda menyalinnya ke dalam kertas sendiri, menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan ke dalam map.
14. Simpanlah baik-baik pekerjaan itu, baik tugas dari guru  maupun bukan.[[18]](#footnote-19)
    1. Mengerjakan tugas di sekolah

Adapun tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas di atas perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir mengerjakan tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh sebelumnya).
2. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
3. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
4. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.

Peliharalah kondisi kesehatan.

1. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
2. Siapkanlah segala alat atau perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.[[19]](#footnote-20)
3. Disiplin terhadap tata tertib.

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa : ” Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur prilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.”[[20]](#footnote-21) Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertib kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

1. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
2. Mengembangkan [kepemimpinan](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-manajemen-kepemimpinan.html) dan tanggung jawab kepada murid-murid.
3. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
4. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
5. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
6. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
7. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis. [[21]](#footnote-22)

Untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.

* + 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa menurut Slameto antara lain :

1)    Baik buruknya hubungan guru dengan murid

Kondisi hubungan antara guru dengan murid akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik dan memperlakukannya dengan baik. Siswa akan menunjukkan ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan belajar yang tinggi. Karena  anak akan merasa tidak senang jika tidak di perlakukan sepantasnya. Mereka kemudian akan menunjukkan sikap bermusuhan dan membalas untuk memperdaya kepada gurunya yang otoriter tersebut yang menyebabkan antara guru dengan siswa tidak terdapat rasa saling menghormati.

2)    Kesehatan mental siswa

Kesehatan mental seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Individu yang kondisi mentalnya sehat akan menunjukkan tingkah laku yang positif, sehingga tidak dimungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap putusan yang ada.[[22]](#footnote-23)

Menurut Hurlock, indikator disiplin belajar adalah sebagai  
berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah memiliki indikator sebagai berikut :  
 a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah

b. Persiapan belajar  
 c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran  
 d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.  
2. Sedangkan indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut :  
 a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar  
 b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung  
 c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar  
 d. Perhatian terhadap materi pelajaran. [[23]](#footnote-24)

Demikian beberapa indikator yang amat perlu diperhatikan oleh siswa supaya dapat tumbuh dan berkembang pada hati setiap siswa. Sehingga tujuan dari pada pendidikan mudah tercapai. Disiplin merupakan salah satu hal penentuan keberhasilan pencapaian tujuan dari pendidikan.

* + 1. Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lain itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor di luar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Disamping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, misalnya kedisiplinan dalam belajar. Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin waktu dalam belajar.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Kedisiplinan belajar siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan para pendidik (guru) melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa memiliki tingkat yang sama, sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama. Dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah dari pada guru mereka. Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi.

Jika siswa itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan. Siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lambat dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki prestasi yang bagus.

* + 1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Deskripsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diperoleh seorang siswa jika dia semaksimal mungkin melalui kegiatan berpikir atau belajar dengan sungguh-sungguh. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang diperoleh melalui kegiatan berpikir atau belajar sepenuhnya yang dapat dilaksanakan oleh anggota jasmani dan rohani yang kemudian dapat diwujudkan dalam sikap dan perbuatan. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk lebih jelasnya masalah prestasi belajar, penulis akan mengemukakan pendapat para ahli terkait dengan prestasi belajar mengajar diantarannya : Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar “ialah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor” [[24]](#footnote-25) selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atas kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”[[25]](#footnote-26) Sedangkan Suharsimi Arikunto dalam bukunya dasar- dasar evaluasi pendidikan mengemukakan bahwa “prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan setiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa dapat dinyatakan dengan angka (0 s/d 10).” [[26]](#footnote-27)

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa prestasi merupakan suatu keberhasilan yang didapatkan oleh siswa dari proses belajar yang dilakukannya. Oleh karena itu, siswa akan mendapatkan hasil belajarnya, setelah di adakan evaluasi akan di ketahui seberapa besar tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa yang mencerminkan tercapai tidaknya tujuan yang telah direncanakan yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk angka-angka.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari belajar.

1. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran banyak yang harus diperhatikan akan tingkah laku peserta didik. Dikarenakan pengaruh yang didapatkan baik itu dari dalam maupun dari luar sangatlah besar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang di harapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor- faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek yakni :

* 1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus ( tegangan otot ) yang ditandai tingkat kebugaran organ- organ tubuh dan sendi- sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti proses pembelajaran.

* 1. Aspek psikologis

Dalam aspek psikologis banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa yaitu :

* + 1. Tingkat kecerdasan intelegensi siswa

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai percakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukan percakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah dapat memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, dijelaskan bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

* + 1. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

* + 1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. kegitan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

* + 1. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar dan yang termaksud faktor eksternal antara lain :

* 1. Faktor keluarga

Faktor ini seperti faktor orang tua, misalnya cara didik orang tua terhadap anak kurang baik. Faktor suasana rumah, seperti suasana rumah yang kurang ramah, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis dan sering cekcok dan faktor ekonomi jika ekonomi keluarga kurang mendukung maka kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik.

* 1. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari metode pembelajaran misalnya, metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan materi, sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Hubungan guru dengan siswa kurang dekat, hubungan siswa dengan siswa, dan faktor guru yang megajar terlalu cepat, suara kurang keras, penguasaan materi kurang luas, penguasaan kelas rendah dan kurang motifasi dan hal tersebut akan mengganggu hasil belajar siswa.

* 1. Faktor masyarakat

Faktor ini meliputi media massa, misalnya acara televisi, radio, majalah yang dapat mengganggu waktu belajar siswa. Faktor teman dalam bergaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai abat-obatan terlarang dan terlalu banyak bermain. Semua hal yang paling banyak merusak prestasi belajar dan prilaku siswa.

* 1. Faktor lingkungan tetangga

Faktor seperti banyaknya pengangguran, perjudian, minum- minuman keras dan berbicara kurang sopan. Lingkungan tetangga yang demikian sangat berpengaruhi pada hasil belajar siswa. [[27]](#footnote-28)

* + 1. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

Hakekat pendidikan agama Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam. [[28]](#footnote-29)

Untuk lebih mengetahui pemahaman tentang hakekat pendidikan Agama Islam dapat di cermati berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pendidikan agama Islam mempunyai muatan nilai-nilai kerohanian yang bermamfaat baik pengembangan potensi manusia dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai fisik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari unsur-unsur kerohanian, sebagai ciri khas pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang dinamis dari usaha manusia melakukan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik secara baik untuk mencapai kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Terciptanya pribadi peserta yang berahlak mulia dimaksud hanya dapat diperoleh melalui pendidikan agama Islam yang secara dinamis, konsisten mengembangkan kepribadian anak didik secara utuh. Menurut Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya,sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. [[29]](#footnote-30)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Hal ini sangat berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, sebab kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik secara pragmatis dapat melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari .

Tuntutan pendidikan Islam seperti tercantum di atas lebih ke arah hasil, guna dibandingkan dengan proses yang harus diwujudkan sebagai upaya maksimal orang dewasa dulu, kini dan masa yang akan datang, melainkan mengorientasikan diri pada penciptaan manusia yang berakhlak mulia pada tahap perkembangan yang lebih matang setelah selesai mengukuti pendidikan. Dari aspek paedagogis, pendidikan agama Islam menghedaki perpaduan antara optimalisasi penciptaan daya pikir (*knowledge*), aspek keterampilan (*psikomotorik*) dan sikap (*afektif)* bukan sekedar merangsang siswa berpikir tanpa ada usaha pengamalan dalam kehidupan yang nyata.

Untuk lebih jelasnya dirumuskan beberapa pengertian pendidikan Islam, yakni :

1. Pendidikan Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *(* *way of life).*
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran agama Islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran- ajaran Islam. Yaitu berupa bimbingan, asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak. [[30]](#footnote-31)

Berdasarkan ketiga defenisi pendidikan agama Islam di atas, aspek-aspek penting dikatakan bahwa Ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan masyarakat Islam serta tuntunannya dalam membangun potensi trasendental (manusia, jasmani dan rohani) sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan. Pendidikan Agama Islam didasarkan kepada ajaran agama Islam, materi inilah yang di trasformasikan guru kepada peserta didik dan ditanamkan kedalam jiwa mereka agar benar-benar dihayati, diyakini dan diamalkan secara penuh dalam kehidupan sehari-hari tanpa keraguan bahwa agama Islam adalah agama yang benar.

* + 1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama penulis sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kwalitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur’an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjawukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.[[31]](#footnote-32)

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

* + 1. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak

1. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa’id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada’dan qadar.

1. Syari’ah

Syari’ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur’an dan sunnah Rasululah SAW. Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari Munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat Tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf. Hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana islam Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku qishas yaitu “hukum balas” Khilafat (pemerintahan/politik islam) Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan).

1. Akhlak/etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamat dari “khuluq” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran”. Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya  dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk. Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri  khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya.

* + 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang diadakan sebelumnya, Adapun penelitian yang relevan dimaksud adalah sebagai berikut :

Penelitian yang telah dikemukakan oleh Syarifudin dengan judul “*Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP I Atap Konda”*

Bahwa antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP I Atap Konda dengan nilai r = 0,472 yang terdapat hubungan yang signifikan. [[32]](#footnote-33)

Sehubungan dengan pendapat di atas Arniati memberikan pendapat yang sama dari hasil penelitiannya dengan judul “*Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP I Kulinsusu”* Bahwa siswa yang memiliki disiplin yang rendah akan cenderung memiliki prestasi yang rendah demikian pula sebaliknya siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. ” [[33]](#footnote-34)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar yang signifikan dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi r = 0,405 berarti signifikan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Aladin memberikan pendapat yang sama dari hasil penelitiannya dengan judul “*Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 13 Kendari”* bahwa : “siswa memiliki disiplin yang rendah akan cenderung memperoleh prestasi yang rendah demikian sebaliknya siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.” [[34]](#footnote-35) Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar yang signifikan dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi r = 0,487 berarti signifikan.

Disiplin bukan hanya diterapkan oleh siswa atau peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi namun guru atau pendidik juga jika menerapkan disiplin akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rina widyastuti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan 2011 bahwa : “ Semakin tinggi disiplin mengajar guru semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dengan pengujian koefisien korelasi r = 0,824 yang berada pada kategori sangat kuat.” [[35]](#footnote-36)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang erat dan semakin tinggi disiplin belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

1. Ibrahim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Al fabeta, 2008), h. 12 [↑](#footnote-ref-2)
2. Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 87 [↑](#footnote-ref-3)
3. Utami Munandar , *Pendidikan Agama dan Akhlak,* (Jakarta: logos, 2001), h. 100 [↑](#footnote-ref-4)
4. Akhmad sudrajat. *Disiplin Siswa di sekolah* ( Online) (<http://wordpress>. Com /2008/04/04/ diakses 22 oktober 2012) 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. t.p. [*Kedisiplinan Belajar Siswa* (Online),](Kedisiplinan%20Belajar%20Siswa%20%20(Online),%20) (http://www. Sarjanaku, Jakarta. Com /2010/12, diakses 22 oktober 2012) 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid* [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*

   [↑](#footnote-ref-8)
8. Asy Mas’udi*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai 2000), h. 88.  [↑](#footnote-ref-9)
9. t. p. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar* (Online) ( http://Pedoman Skripsi. Blogspot. Com /2012/05/. Htm, diakses 22 oktober 2012) 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Asy Mas’udi*, Op. Cit,* h. 88-89 [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahan,* (Bandung; CV Diponegoro,Al-Aliyy,2006) [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 1 [↑](#footnote-ref-13)
13. Slameto, *Op. Cit,* h. 82 [↑](#footnote-ref-14)
14. Anonim, liberti, Yogyakarta, 1995, h. 167 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*, h. 83 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hamalik, *Op. Cit,* h. 31-32 [↑](#footnote-ref-17)
17. t.p. *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan* (Online) (http://id. shvoong. com/social-sciences, education /2183956, diakses 22 oktober 2012) 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid,* h. 89-89 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*, h. 89-90 [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 122. [↑](#footnote-ref-21)
21. Subari, *Supervise Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar,* (Jakarta: Bina Aksara, 1994), h. 168. [↑](#footnote-ref-22)
22. t. p. [*Pengaruh Kedisiplinan Belajar* ( Online) Http://Pedoman-Skripsi. Blogspot. Com/2012/05/.Html, Diakses](Pengaruh%20Kedisiplinan%20Belajar%20(%20Online)%20Http://Pedoman-Skripsi.%20Blogspot.%20Com/2012/05/.Html,%20Diakses) 23 oktober 2012) 2012 [↑](#footnote-ref-23)
23. t. p. *Indikator-Indikator dalam Disiplin Belajar* (Online) (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114600,diakses> 23 oktober 2012) 2012

    [↑](#footnote-ref-24)
24. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 232

    [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid,* h. 233

    [↑](#footnote-ref-26)
26. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1998), h. 32 [↑](#footnote-ref-27)
27. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 130 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sudirman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 21 [↑](#footnote-ref-29)
29. Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2002), h. 188 [↑](#footnote-ref-30)
30. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 86 [↑](#footnote-ref-31)
31. Riyanto Yatim,  *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Universiti Press, 2006), h. 160. [↑](#footnote-ref-32)
32. Syarifudin , *Hubungan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 1 Atap Konda, (* Kendari : STAIN Kendari, 2011), h. 74 [↑](#footnote-ref-33)
33. Arniati, *Hubungan Disiplin Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 1 Kulinsusu*, ( Kendari: STAIN Kendari, 2011), h. 85 [↑](#footnote-ref-34)
34. Aladin , *Hubungan* *Antara* *Kedisiplinan* *Belajar* *Siswa* *dengan* *Prestasi* *Belajar* *Pendidikan* *Agama* *Islam* *Siswa* *SMP* *13* *Kendari*, ( Kendari : STAIN Kendari, 2008), h. 83 [↑](#footnote-ref-35)
35. Rina widyastuti, *Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Ranomeeto*, ( Kendari : STAIN Kendari. 2011), h. 80 [↑](#footnote-ref-36)